

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL HEALTH* TERHADAP *FINTECH ADOPTION* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG

Siti Sarah^{1*}, Nandang², Rengga Madya Pranata³

^{1,2,3}Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang
mn22.sitisarah@mhs.ubpkarawang.ac.id^{1*} nandang@ubpkarawang.ac.id²,
rengga.madya@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRAK

Perkembangan teknologi keuangan telah mengubah cara konsumen dalam mengakses serta memanfaatkan layanan keuangan digital. Meskipun demikian, faktor seperti literasi keuangan dan kesehatan keuangan pribadi masih berperan penting dalam menentukan tingkat Adopsi Teknologi Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kesehatan keuangan terhadap Adopsi Teknologi Keuangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode kuesioner terhadap 384 responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kondisi kesehatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fintech adoption, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian variasi dalam fintech adoption dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini diperkuat dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,223 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kesehatan keuangan mampu menjelaskan 22,3% variasi Adopsi Teknologi Keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan kesehatan keuangan individu menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan fintech secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan dan pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan serta kesehatan keuangan mahasiswa guna mendorong penggunaan layanan fintech yang lebih bijak, efektif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kesehatan Keuangan, Adopsi Teknologi Keuangan

ABSTRACT

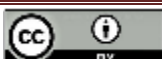
Advances in financial technology have transformed the way consumers access and utilize digital financial services. Nevertheless, factors such as Financial Literacy and personal Financial Health still play a significant role in determining the level of Fintech Adoption. This study aims to analyze the influence of Financial Literacy and Financial Health on fintech adoption using a quantitative approach via a questionnaire administered to 384 respondents. The data obtained were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results indicate that Financial Literacy and Financial Health have a positive and significant effect on fintech adoption, both partially and simultaneously. The coefficient of determination indicates that a portion of the variation in fintech adoption can be explained by the two independent variables, while the remainder is influenced by other factors outside the research model. This is reinforced by an Adjusted R-Square value of 0.223, indicating that Financial Literacy and Financial Health account for 22.3% of the variation in Fintech Adoption. These findings suggest that improving individuals' Financial Literacy and financial well-being are key factors in promoting the optimal and sustainable use of fintech. Furthermore, the results of this study also offer practical implications for educational institutions and the government to enhance students' Financial Literacy and financial well-being in order to encourage a more prudent, effective, and sustainable use of fintech services.

Keywords: Financial Literacy, Financial Health, Fintech Adoption

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah mendorong transformasi besar dalam sistem keuangan. Salah

satunya ditandai dengan hadirnya layanan *financial technology (fintech)* yang semakin memfasilitasi masyarakat dalam proses transaksi



keuangan serta memperluas akses terhadap layanan keuangan. Fintech adalah penggunaan teknologi informasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas layanan dalam industri keuangan, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor keuangan nasional (Gultom et al., 2026).

Di Indonesia, berdasarkan laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dirilis oleh OJK, tingkat inklusi keuangan masyarakat sudah berada pada kategori tinggi. Namun, tingkat *financial literacy* masyarakat masih menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar dibandingkan dengan tingkat inklusinya (otoritas jasa keuangan, 2024). Menurut ojk (2024) melalui hasil snlik tahun 2024, tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat indonesia masih menunjukkan kesenjangan yang cukup besar, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan.

Sumber: OJK (2024)

Sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1, Walaupun mayoritas masyarakat telah memiliki akses terhadap layanan keuangan, pemahaman terhadap pengelolaan keuangan pribadi masih belum optimal. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan tinggi, kemampuan dalam menggunakan layanan tersebut secara bijak masih belum tentu tercapai. Situasi tersebut menjadi perhatian penting, khususnya bagi mahasiswa sebagai generasi digital-native yang aktif menggunakan *e-wallet*, *mobile banking*, dan berbagai layanan fintech lainnya. Tanpa didukung oleh *Financial Literacy* dan *Financial Health* yang memadai, penggunaan layanan keuangan digital berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif dan potensi kesulitan keuangan di masa mendatang.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berdampak positif pada *Fintech Adoption* seseorang dengan tingkat *Financial Literacy* yang lebih tinggi relatif mampu memahami manfaat dan risiko layanan keuangan digital serta lebih percaya diri dalam menggunakannya (Basar et al., 2024; Islam & Khan, 2024). Selain itu, *Financial Health* juga berkaitan dengan perilaku pemanfaatan layanan keuangan digital, karena kondisi keuangan yang stabil dapat meningkatkan kesiapan individu dalam mengadopsi fintech sebagai sarana pengelolaan keuangan (Nathan & Setiawan, 2022; Yu et al., 2025a). Di sisi lain, beberapa penelitian masih menguji pengaruh variabel tersebut secara parsial dan belum banyak yang mengkaji pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Health* secara simultan terhadap *fintech adoption* pada mahasiswa dengan tingkat penggunaan fintech yang intensif.

Selain itu, berbagai penelitian terdahulu telah menguji hubungan antara *Financial Literacy*, *Financial Health*, dan *Fintech Adoption* dengan hasil yang beragam. Penelitian (basar et al., 2024; islam & khan, 2024) memaparkan Bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fintech Adoption* karena individu dengan *Financial Literacy* tinggi lebih kompeten memahami manfaat dan risiko layanan keuangan digital. Sementara itu, (nathan & setiawan, 2022; yu et al., 2025a) menunjukkan bahwa kondisi *Financial Health* yang baik berkaitan dengan perilaku keuangan yang lebih terkontrol dan pemanfaatan layanan keuangan digital secara lebih rasional. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan terkait faktor-faktor yang memengaruhi *Fintech Adoption*. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fintech adoption*, karena individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih mampu memahami manfaat dan risiko layanan keuangan digital (Majid et al., 2022). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu konsisten, karena adopsi fintech dapat berbeda tergantung pada konteks individu, wilayah, dan faktor pendukung lainnya (Başar et al., 2025). Selain itu, kajian literatur juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *fintech adoption* masih belum sepenuhnya terintegrasi dan dipahami secara komprehensif (da Silva et al., 2026). Bahkan, pada konteks mahasiswa, tingkat *adopsi fintech* juga ditemukan tidak selalu stabil meskipun tingkat

literasi keuangan relatif baik (Kartini et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan mengintegrasikan *Financial Literacy* dan *Financial Health* dalam satu model penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Health* secara simultan terhadap *fintech adoption* pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* dan *financial health* terhadap *fintech adoption* pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana *financial literacy* dan *financial health* memengaruhi tingkat adopsi teknologi keuangan di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak serta menjadi rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut Ajzen, Ada tiga komponen dalam *Theory of Planned Behavior*, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Naskar & Lindahl, 2025). Menurut Serewy et al. (2024), Teori Perilaku Terencana (TPB) menyatakan bahwa pola tindakan seseorang disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Semakin positif sikap dan kontrol diri seseorang, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut (Basar et al., 2024). Dalam konteks *fintech adoption*, TPB membantu memahami faktor yang memengaruhi individu dalam menggunakan layanan keuangan digital.

Teori ini menjadi dasar bagi pengembangan *Technology Acceptance Model (TAM)* dan teori perilaku keuangan lainnya. Dalam konteks investasi, sikap, norma, dan kontrol individu memengaruhi motivasi dan keinginan untuk mengumpulkan informasi serta membuat keputusan investasi yang efektif (Nada, 2022).

Financial Literacy terhadap Fintech Adoption

Financial Literacy adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep keuangan, menilai manfaat dan risiko, serta mengambil

keputusan secara rasional. Dalam konteks *fintech*, *Financial Literacy* membantu mahasiswa memahami mekanisme dan potensi risiko layanan keuangan digital sehingga meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri dalam mengadopsinya.

Menurut Islam dan Khan (2024) orang yang tahu cara menghemat uang cenderung lebih mampu mengevaluasi dampak positif dan dampak negatif sebelum mengambil keputusan. Namun, Nugraha et al. (2024) menyatakan bahwa literasi tinggi juga membuat individu lebih selektif dalam mengadopsi teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berperan dalam membentuk sikap rasional terhadap *fintech* dan berpotensi memengaruhi *Fintech Adoption*

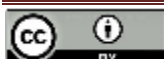
H₁: *Financial Literacy* secara positif dan signifikan memengaruhi *Fintech Adoption*
Financial Health terhadap Fintech Adoption

Financial Health menggambarkan tingkat keamanan dan kontrol individu terhadap kondisi keuangannya. Mahasiswa dengan kondisi keuangan yang stabil cenderung lebih siap secara psikologis dan finansial dalam menggunakan layanan *fintech*. (Nathan & Setiawan, 2022; Yu et al., 2025a) menemukan bahwa penggunaan *fintech* berkaitan dengan pengelolaan dan stabilitas keuangan yang lebih baik. Meskipun dalam beberapa penelitian *fintech adoption* dapat meningkatkan *Financial Health*, dalam penelitian ini *Financial Health* diposisikan sebagai faktor awal yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengadopsi *fintech*.

H₂: *Financial Health* secara positif dan signifikan memengaruhi *Fintech Adoption*
Fintech Adoption

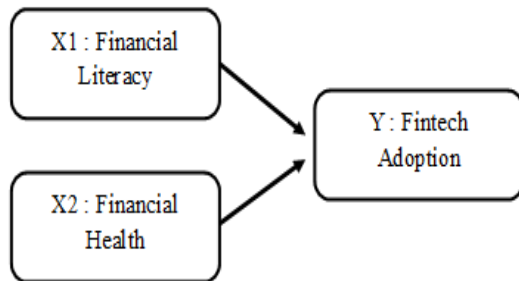
Financial technology (fintech) adalah inovasi yang memadukan layanan keuangan dan teknologi untuk memodernisasi model bisnis, sehingga transaksi yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dan tunai kini dapat dilakukan secara digital dengan cepat (Bank Indonesia, 2018). *Fintech* juga didefinisikan sebagai inovasi jasa keuangan yang memadukan layanan keuangan dan teknologi informasi untuk menghadirkan solusi yang lebih efisien, cepat, dan mudah diakses, dengan cakupan layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan platform investasi yang memungkinkan pengelolaan keuangan secara *real time* tanpa batasan ruang dan waktu (Adji et al., 2023).

Adopsi *fintech (fintech adoption)* mengacu pada sejauh mana individu menggunakan layanan *fintech* dalam aktivitas sehari-hari, yang dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, serta faktor sosial dan



ekonomi (Hasif et al., 2023). Berdasarkan TPB, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memengaruhi niat berperilaku, yang pada gilirannya menentukan penggunaan layanan fintech, termasuk mencoba, melanjutkan, dan merekomendasikan layanan (Adji et al., 2023; Hasif et al., 2023).

H3: *Financial Literacy* dan *Financial Health* secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Fintech Adoption*



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Sumber: Dibuat Oleh Penulis (2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh Financial Literacy dan Financial Health terhadap fintech adoption pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert 1–7, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih besar terhadap pernyataan yang diberikan.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang diadaptasi dan dikembangkan dari berbagai penelitian terdahulu, seperti (Ahmad et al., 2023; Setiawan et al., 2021; Tejada-peña & García-santillán, 2025), serta sumber relevan lainnya, termasuk (Kakinuma, 2022). Variabel *Financial Literacy* diukur melalui beberapa indikator, yaitu pengetahuan dasar keuangan, manajemen keuangan, tabungan dan investasi, risiko dan proteksi, serta pengambilan keputusan keuangan. Variabel *Financial Health* diukur melalui kondisi keuangan saat ini, manajemen keuangan, tabungan dan keamanan finansial serta perencanaan masa depan. Sementara itu, variabel *fintech adoption* diukur melalui indikator niat berperilaku dalam menggunakan layanan fintech.

Hasil Penelitian
Uji validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Financial Literacy				
Variabel	Item	Nilai Pearson	Nilai R tabel	Keterangan

Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa item pernyataan yang disusun sesuai dengan konteks responden, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara lebih terstruktur dan memungkinkan penelitian ini untuk direplikasi pada konteks yang serupa.

Dari populasi sebanyak 9.596 mahasiswa aktif, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh jumlah responden yang representatif.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi (9.596)

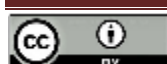
e : Tingkat kesalahan (5%)

$$n = \frac{9.596}{1 + 9.596(0,05)^2} = \frac{9.596}{24,99} = 383,99$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 384 responden dan dinilai representatif untuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengaplikasikan teknik *simple random sampling* untuk menciptakan peluang yang sama kepada seluruh mahasiswa untuk menjadi responden. Kuesioner daring disebar kepada mahasiswa pengguna layanan fintech resmi seperti *e-wallet*, aplikasi pembayaran nontunai, dan platform pinjaman online (Rumpun et al., 2025; Susilowati et al., 2025). Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2025, sedangkan proses pengolahan dan analisis data dilakukan pada tahun 2026.

Data yang didapatkan merupakan data lapangan yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Analisis data melibatkan pengujian asumsi klasik seperti (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas) dan analisis deskriptif serta penggunaan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh secara parsial maupun simultan *Financial Literacy* dan *Financial Health* terhadap *fintech adoption* melalui uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R²). Keseluruhan tahapan analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS

HASIL & PEMBAHASAN



		Correlation		
Financial Literacy	FL1	0,608	0,0998	Valid
	FL2	0,524	0,0998	Valid
	FL3	0,695	0,0998	Valid
	FL4	0,680	0,0998	Valid
	FL5	0,684	0,0998	Valid
	FL6	0,637	0,0998	Valid
	FL7	0,630	0,0998	Valid
	FL8	0,594	0,0998	Valid
	FL9	0,735	0,0998	Valid
	FL10	0,567	0,0998	Valid
Uji Validitas Financial Health				
Financial Health	FH1	0,597	0,0998	Valid
	FH2	0,657	0,0998	Valid
	FH3	0,607	0,0998	Valid
	FH4	0,652	0,0998	Valid
	FH5	0,649	0,0998	Valid
	FH6	0,629	0,0998	Valid
	FH7	0,622	0,0998	Valid
	FH8	0,648	0,0998	Valid
Uji Validitas Fintech Adoption				
Fintech Adoption	FA1	0,760	0,0998	Valid
	FA2	-0,301	0,0998	Valid
	FA3	0,740	0,0998	Valid

Sumber : Dibuat oleh Penulis (2026)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel *Financial Literacy*, *Financial Health*, dan *Fintech Adoption* memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,0998) sehingga dinyatakan valid. Terdapat nilai korelasi negatif pada salah satu item (FA2), yang disebabkan oleh pernyataan yang bersifat terbalik (reverse item). Meskipun demikian, nilai absolut korelasi tetap

lebih besar dari r tabel, sehingga item tersebut tetap dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Koefisien Alfa Cronbach (α) digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha >$ 0,60, sedangkan nilai $\alpha <$ 0,60 memperlihatkan instrumen tidak reliabel

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Financial Literacy	0,830	10	0,60	Reliabel
Financial Health	0,775	8	0,60	Reliabel
Fintech Adoption	0,601	3	0,60	Reliabel

Sumber : Dibuat oleh Penulis (2026)

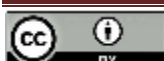
Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha memperlihatkan seluruh variabel dinyatakan reliabel, yaitu Financial Literacy ($\alpha = 0,830$), Financial Health ($\alpha = 0,775$), dan fintech adoption ($\alpha = 0,601$). Nilai Cronbach's Alpha pada variabel *fintech adoption* sebesar 0,601 berada pada batas minimal yang masih dapat diterima. Nilai ini relatif lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, yang disebabkan oleh jumlah item pernyataan yang terbatas, yaitu hanya terdiri dari tiga item. Jumlah item yang sedikit cenderung menghasilkan nilai reliabilitas yang lebih rendah karena keterbatasan dalam menangkap variasi jawaban responden. Meskipun

demikian, dalam penelitian eksploratif, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 masih dianggap layak untuk menunjukkan konsistensi internal instrumen. Oleh karena itu, variabel fintech adoption dalam penelitian ini tetap dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan apakah residual model regresi berdistribusi normal. Uji ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo serta analisis grafik Histogram Residual dan Normal P-P Plot.



Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			384
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.85880819
Most Extreme Differences	Absolute		.062
	Positive		.031
	Negative		-.062
Test Statistic			.062
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.096 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.088
		Upper Bound	.103

Sumber : Dibuat oleh Penulis (2026)

Hasil uji Kolmogorov–Smirnov, Histogram Residual, dan Normal P–P Plot mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Jika Tolerance > 0,10 atau VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Jika Tolerance < 0,10 atau VIF > 10 menunjukkan terjadi multikolineari

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Literacy	.530	1.888

Financial Health	.530	1.888
------------------	------	-------

Sumber : Dibuat oleh Penulis (2026)

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan nilai tolerance sebesar 0,530 (> 0,10) dan VIF sebesar 1,888 (< 10) pada variabel *Financial Literacy* dan *Financial Health*, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat adanya ketidaksamaan variansi residual antar pengamatan, di mana model regresi yang baik tidak memperlihatkan heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.088	.454		6.796	.000
	Financial Literacy	-.014	.011	-.090	- 1.303	.193
	Financial Health	-.023	.013	-.122	- 1.766	.078

Sumber : Dibuat oleh Penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, tidak terdapat heteroskedastisitas karena setiap variabel memiliki nilai sig > 0,05.

diterapkan untuk memahami dampak Financial Literacy (X₁) dan Financial Health (X₂) terhadap fintech adoption (Y) secara simultan maupun parsial.

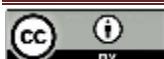
Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda

Tabel 6. Hasil Regresi linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.506	.718		9.056	.000
	Financial Literacy	.103	.017	.376	6.072	.000
	Financial Health	.044	.020	.133	2.155	.032

Sumber : Dibuat oleh Penulis (2026)



Rumusan dari hasil persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y : *Fintech Adoption*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel Coefficients sebesar 0,000 (< 0,05), dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financial Literacy* (X_1) dan *Financial Health* (X_2) berpengaruh terhadap *fintech adoption* (Y). Berdasarkan hasil koefisien regresi, didapatkan persamaan regresi sebagaimana berikut:

$$Y = 6,506 + 0,103X_1 + 0,044X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa:

1. Konstanta (6,506): Jika *Financial Literacy* dan *Financial Health* bernilai nol, *fintech adoption* sebesar 6,506.
2. Koefisien X_1 (0,103): Setiap kenaikan 1 satuan *Financial Literacy* meningkatkan *fintech adoption* sebesar 0,103, dengan variabel lain konstan
3. Koefisien X_2 (0,044): Setiap kenaikan 1 satuan *Financial Health* meningkatkan *fintech adoption* sebesar 0,044, dengan variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinan (R)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat, dengan nilai antara 0 dan 1.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien determinan (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.228	.223	1.86368

Sumber : Dibuat oleh Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 7, Adjusted R^2 sebesar 0,223 memperlihatkan bahwa *Financial Literacy* dan *Financial Health* menjelaskan 22,3% *fintech adoption*, sedangkan 77,7% dipengaruhi faktor lain.

Hasil Uji F

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F^A$ atau $sig > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	389.827	2	194.913	56.118	.000 ^b
	Residual	1323.329	381	3.473		
	Total	1713.156	383			

Sumber : Dibuat oleh Penulis (2026)

Nilai F yang dihitung sebesar 56,118 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05) ditampilkan dalam Tabel 8, menunjukkan bahwa baik

Financial Health maupun *Financial Literacy* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *adopsi fintech*

Hasil Uji T

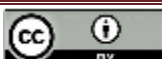
Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.506	.718		9.056	.000
	Financial Literacy	.103	.017	.376	6.072	.000
	Financial Health	.044	.020	.133	2.155	.032

Sumber : Dibuat oleh Penulis (2026)

Faktor-faktor berikut secara parsial mempengaruhi variabel dependen dan variabel independen:

1. Dengan nilai t sebesar 6,072 > nilai t tabel 1,966 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, uji t membuktikan bahwa *Financial Literacy* (X_1)



memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *adopsi fintech* (Y). Akibatnya, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2. *Financial Health* (X_2) menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan *fintech adoption* (Y), dengan t hitung = 2,155 > t tabel = 1,966 dan signifikansi 0,032 < 0,05. Dengan demikian, H_2 diterima dan H_0 ditolak

Pengaruh Financial Literacy terhadap Fintech Adoption

Berdasarkan hasil analisis, Financial Literacy terbukti berpengaruh positif terhadap fintech adoption pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Mahasiswa dengan pemahaman finansial yang baik, lebih memahami manfaat, fungsi, dan risiko layanan keuangan digital sehingga lebih percaya diri dalam menggunakannya. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan, manajemen risiko, serta pentingnya menabung dan berinvestasi mendorong mahasiswa memandang fintech sebagai alat untuk membantu mengelola keuangan, bukan sekadar untuk melakukan transaksi.

Temuan ini sejalan dengan (Fatin & Juwita, 2023; Latifah & Juwita, 2022) yang menyatakan bahwa Financial Literacy meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, dengan Financial Literacy baik lebih kompeten menilai manfaat dan risiko fintech secara rasional serta lebih terbuka terhadap inovasi keuangan digital (Basar et al., 2024). Financial Literacy membangun sikap positif terhadap fintech, yang pada gilirannya mendorong niat dan perilaku penggunaan berkelanjutan, menurut Theory of Planned Behavior.

Selain itu, hasil ini juga dapat dipahami dari karakteristik mahasiswa yang saat ini tidak terlepas dari penggunaan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital seperti e-wallet dan mobile banking membuat mahasiswa semakin familiar dengan penggunaan fintech. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa dengan tingkat Financial Literacy yang lebih baik cenderung lebih mampu memahami manfaat dan risiko layanan keuangan digital, sehingga penggunaan fintech tidak hanya sebatas untuk transaksi, tetapi juga sebagai sarana dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Pengaruh Financial Health terhadap Fintech Adoption

Financial Health juga terbukti berpengaruh terhadap *Fintech Adoption* Mahasiswa dengan

kondisi keuangan yang lebih sehat ditandai dengan kemampuan mengendalikan pengeluaran, pengelolaan utang, kepemilikan tabungan, dan perencanaan keuangan cenderung lebih siap menggunakan layanan keuangan digital secara bijak.

Hasil ini sejalan dengan (Nathan & Setiawan, 2022; Yu et al., 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan fintech berkaitan dengan kondisi kesehatan keuangan individu. Berdasarkan *sudut Theory of Planned Behavior*, *Financial Health* mencerminkan *perceived behavioral control*, yaitu penilaian subjektif kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku keuangannya. Dengan kondisi keuangan yang stabil, mahasiswa lebih percaya diri dan terencana dalam mengadopsi fintech.

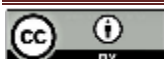
Temuan ini juga menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang lebih stabil mendorong mahasiswa untuk lebih bijak dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Mahasiswa yang mampu mengelola pengeluaran, menjaga keseimbangan keuangan, serta merencanakan kebutuhan di masa depan cenderung menggunakan fintech secara lebih terkontrol dan tidak berlebihan. Dengan demikian, penggunaan fintech tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial, tetapi juga oleh bagaimana individu mengelola kondisi keuangannya secara keseluruhan.

Pengaruh Financial Literacy dan Financial Health terhadap Fintech Adoption

Secara simultan, *Financial Literacy* dan *Financial Health* bersama-sama membentuk kesiapan mahasiswa dalam mengadopsi fintech. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik dan kondisi finansial yang relatif sehat menunjukkan sikap yang lebih rasional, positif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.

Hasil ini selaras dengan (Nugraha et al., 2024) yang mengemukakan bahwa kombinasi literasi dan kebiasaan keuangan yang sehat memungkinkan individu menilai manfaat serta risiko fintech secara lebih tepat. *Financial Literacy* berperan dalam membentuk sikap, sedangkan *Financial Health* memperkuat kontrol perilaku, sehingga keduanya mendorong niat penggunaan fintech secara berkelanjutan.

Dalam konteks mahasiswa UBP Karawang, pengaruh signifikan kedua variabel dapat dijelaskan melalui karakteristik akademik dan lingkungan mahasiswa. *Financial Literacy* terstimulasi oleh mata kuliah manajemen keuangan dan kegiatan kewirausahaan yang mengajarkan praktik pengelolaan uang, investasi,



dan penggunaan teknologi keuangan. Sementara itu, *Financial Health* mahasiswa dipengaruhi oleh kebiasaan mengelola pendapatan dari beasiswa, pekerjaan paruh waktu, atau bantuan orang tua, yang membentuk kemampuan mereka dalam mengontrol pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan jangka pendek maupun panjang. Kombinasi ini menjadikan mahasiswa lebih siap dan percaya diri dalam memanfaatkan layanan fintech.

Namun demikian, *fintech adoption* tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Faktor lain seperti kepercayaan, persepsi risiko, kemudahan penggunaan, dan pengaruh sosial juga berpotensi memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan fintech.

Selain itu, kualitas instrumen penelitian juga menjadi hal penting dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dan reliabel. Namun, nilai Cronbach's Alpha pada variabel Fintech Adoption sebesar 0,601 berada pada batas minimal reliabilitas. Nilai ini masih dapat diterima dalam penelitian sosial yang bersifat eksploratif, terutama ketika jumlah item pengukuran relatif terbatas.

Nilai reliabilitas yang tidak terlalu tinggi dalam penelitian ini diduga disebabkan oleh jumlah indikator *Fintech Adoption* yang terbatas, sehingga belum sepenuhnya mampu merepresentasikan variasi perilaku penggunaan fintech secara menyeluruh. Selain itu, karakteristik penggunaan fintech pada mahasiswa yang beragam mulai dari penggunaan sederhana seperti pembayaran hingga penggunaan yang lebih kompleks menyebabkan heterogenitas jawaban responden yang dapat memengaruhi konsistensi internal instrumen. Dengan demikian, meskipun berada pada batas minimal, instrumen tetap layak digunakan karena seluruh item telah memenuhi uji validitas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan indikator atau memperluas dimensi pengukuran fintech adoption agar reliabilitas instrumen dapat meningkat.

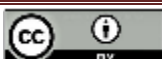
KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa *Financial Literacy* dan *Financial Health* berpengaruh positif dan signifikan terhadap fintech adoption pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Secara parsial, *Financial Literacy* membentuk sikap positif melalui pemahaman manfaat dan risiko fintech, sedangkan *Financial Health* mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan penggunaan layanan

keuangan digital. Secara simultan, kedua variabel ini bekerja secara komplementer dalam mendorong adopsi fintech yang lebih terencana, rasional, dan bertanggung jawab, terutama dalam konteks lingkungan akademik dan kebiasaan finansial mahasiswa UBP Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Y. B., Muhammad, W. A., Nurwira, A., & Akrabi, L. (2023). Perkembangan inovasi fintech di Indonesia. *5*(1), 47–58. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v5i1.8675>
- Ahmad, N. L., Farhanah, N., Fazil, M., & Bakar, B. A. (2023). Entrepreneurship motivation among accounting students: the role of financial literacy and financial behaviour. *63*(2021), 141–152.
- Bank Indonesia. (2018). *Mengenal Financial Technology*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/.../Mengenal-Financial-Technology.pdf>
- Başar, D., Keskin, H., Esen, E., Merter, A. K., & Balçioğlu, Y. S. (2025). Digital financial literacy and savings behavior: A comprehensive cross-country analysis of FinTech adoption patterns and economic outcomes across 12 nations. *Borsa Istanbul Review*, *25*(May), 59–72. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.09.004>
- Basar, S. A., Ibrahim, N. A., Tamsir, F., Rina, A., Rahman, A., Nasyikin, N., Zain, M., Poniran, H., & Ismail, R. F. (2024). I-fintech adoption mediation on the financial literacy elements and sustainable entrepreneurship among bumiputera msms in malaysia. *14*(4), 138–147.
- da Silva, S. R. T., de Matos Coelho, A. F., & Proença, C. A. N. (2026). Drivers of FinTech adoption: a bibliometric approach. *Financial Innovation*, *12*(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-025-00855-z>
- Fatin, N. H. N., & Juwita, H. A. J. (2023). Pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan sosialisasi keuangan terhadap keputusan investasi. *2*(3), 186–200.
- Gultom, M., Rialdy, N., Business, S., & Study, M. (2026). Analysis of opportunities and challenges in the. *2*(1), 501–509.
- Hasif, M., Nadiyah, Z., Nor, S., & Mohamad, A. (2023). *Determinants Of Fintech Adoption: A Systematic Literature Review*. *30*(2).



- Islam, K. M. A., & Khan, M. S. (2024). The role of financial literacy, digital literacy, and financial self-efficacy in fintech adoption. "investment management and financial innovations."
- Kakinuma, Y. (2022). Financial literacy and quality of life: a moderated mediation approach of fintech adoption and leisure. *International Journal of Social Economics*, 49(12), 1713–1726. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2021-0633>
- Kalis, M. C. I., Hendri, M. I., & Tamrin, B. (2023). Peran Literasi Keuangan Pada Pedagang Di Daerah Perbatasan Indonesia-Malaysia: Sebuah Pendekatan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 91-98
- Kartini, T., Sugeng, B., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2024). Determinants of financial technology (fintech) adoption behavior in personal financial management among economics education students in east java. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 13(1 SE-Articles), 21
- Latifah, R. R. T. F., & Juwita, H. A. J. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. 1(3), 148–158
- Majid, S., Chaudhary, M. G., & Ali, U. (2022). Financial literacy and adoption of fintech: the role of financial risk tolerance. *Global social sciences review*, vii(i), 168–179. [https://doi.org/10.31703/gssr.2022\(vii-i\).17](https://doi.org/10.31703/gssr.2022(vii-i).17)
- Maxentia, C., & Habiburahman, H. (2025). Pengaruh Sikap Terhadap Uang Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiwi Rantau Kost Putri Griya Hijau. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 101-111
- Muasyaroh, H., & Yoga, I. (2025). Dampak Literasi, Pencatatan, Dan Penganggaran Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekuilnomi*
- Nada, D. Q. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19. 12(1), 42–52.
- Naskar, S. T., & Lindahl, J. M. M. (2025). Forty years of the theory of planned behavior: a bibliometric analysis (1985–2024). *Management Review Quarterly*. <https://doi.org/10.1007/s11301-025-00487-8>
- Nathan, R. J., & Setiawan, B. (2022). Fintech and financial health in vietnam during the covid-19 pandemic : in-depth descriptive analysis.
- Novatiani, R. A., Novianto, R. A., Christina, V., Asikin, B., & Sarumpet, T. L. (2023). Pengaruh Tata Kelola Koperasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 285-291
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Masyhuri, M., & Quynh, M. N. (2024). *Role of Financial Literacy and Saving Habits on Fintech Adoption Post Covid-19*. 23(1), 63–8
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Rumpun, J., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Slamet, U., Putri, E. S., & Indriastuti, D. R. (2025). Pengaruh financial literacy , fintech e-wallet dan financial attitude terhadap perilaku konsumtif pengguna e-commerceshoppee pada mahasiswa riyadi surakarta. 2(2), 158–171
- Serewy, K., Hamil, I. B. U., & Kasus, D. A. N. T. (2024). Penerapan teori perilaku planned behavior) dalam antara higiene personal terencana (theory of menganalisis korelasi. 5, 1201–1222.
- Setiawan, B., Nugraha, D. P., Irawan, A., & Nathan, R. J. (2021). *User Innovativeness and Fintech Adoption in Indonesia*. 1–18
- Susilowati, N., Alnandhifah, V., Fitriana, S., Mahardika, P. W., & Bayu, B. (2025). Pengaruh financial technology (fintech) payment dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. 22, 20–32.
- Tejada-peña, E., & García-santillán, A. (2025). Exploring the link between financial health indicators : insights from perception , lived experiences and financial resilience : a study on employees of a sugar mill company. 1–18.
- Yu, G., Qi, Y., & Ren, Y. (2025a). Fintech adoption and farmers ' wealth distribution : evidence from a large micro-data in china. *Finance research letters*, 72(december 2024), 106621. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106621>
- Yu, G., Qi, Y., & Ren, Y. (2025b). fintech adoption and farmers ' wealth distribution : evidence from a large micro-data in china. *finance research letters*, 72(october 2024), 106621. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106621>

